

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, mata pelajaran ini berorientasi pada pelaksanaan misi pendidikan melalui aktivitas jasmani dan pembiasaan perilaku hidup sehat sehari-hari. Kata pendidikan jasmani mengandung dua pengertian yaitu pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktivitas jasmani, pendidikan untuk jasmani mengandung pengertian bahwa jasmani merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan dengan mengabaikan aspek yang lain, sedangkan pendidikan melalui aktivitas jasmani mengandung pengertian bahwa pencapaian pendidikan dilakukan melalui aktivitas jasmani.

Menurut Depdiknas (2003:6) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah “Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional”. Sepaham dengan pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, Roji (2007:1) menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah “Proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari”. Hal serupa juga dikemukakan oleh Kosasih (1992:24) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani

adalah “Suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya”.

Mempertegas pendapat-pendapat yang telah di jelaskan sebelumnya, BSNP (2006:1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah:

“Bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Menurut Depdiknas (2003:6) tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social dan toleransi dalam kontek kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaranjasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan ketrampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, dan pendidikan luar kelas.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai keselamatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang rekreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat bahwa yang dimaksud pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial,

penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih.

B. Belajar dan Pembelajaran

B.1 Belajar

Belajar adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab proses belajar dilakukan oleh manusia sejak lahir sampai meninggal dunia. Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai esensi belajar di antaranya sebagai berikut, menurut Sadiman, (2008:20) menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.

Sependapat dengan pernyataan sebelumnya Roestiyah (1998:8) menyatakan bahwa belajar adalah “Suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu”. Sepaham dengan pernyataan sebelumnya, Ahmad (2004:19) menyatakan bahwa belajar adalah “Proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”. Sedangkan Amung (2000:40) menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak bercirikan tanda-tanda yang disebabkan oleh pengaruh yang sifatnya sementara seperti yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau pengaruh obat-obat”.

Menurut Ahmad (2004:20) untuk menangkap isi dan pesan belajar, setiap individu menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun pengertian dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor adalah sebagai berikut:

1. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat bahwa, belajar adalah serangkaian kegiatan seperti membaca, melihat, mendengar, meniru yang dilakukan menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar seseorang memperoleh kecakapan dan keterampilan. Dalam penelitian ini, siswa kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar belajar gerak dasar *chest pass* menggunakan modifikasi bola, hal ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa menjadi terampil dalam melakukan gerak dasar *chest pass*.

B.2 Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan siswanya, sebab salah satu komponen yang menyebabkan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seorang guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, sehingga terjadi perubahan dari kondisi tidak mengerti menjadi mengerti.

Dimiyati dan Mudjiono (1994:142) menyatakan bahwa pembelajaran adalah “Proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Sepaham dengan pendapat sebelumnya, Satori (2008:39) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Sedangkan menurut Margaret (1994:207) “Pembelajaran adalah alat perangkat peristiwa eksternal yang direncanakan untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal”. Menurut Winataputra (2005:25) ada dua kondisi yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu kondisi *internal* (kondisi-kondisi berasal dari dalam diri siswa itu sendiri) dan kondisi *eksternal* (kondisi-kondisi yang datang dari luar diri siswa. Kondisi *internal* meliputi sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar siswa, rasa percaya diri siswa, dan tingkat kecerdasan, sedangkan kondisi *eksternal* meliputi guru sebagai pembimbing belajar, sarana dan prasarana belajar, dan lingkungan sosial siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode tertentu sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pembelajaran gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar, upaya pembelajaran yang peneliti lakukan untuk meningkatkan gerak dasar *chest pass* adalah menggunakan modifikasi bola, hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam berlatih gerak dasar *chest pass*.

C. Gerak Dasar

Gerak dasar adalah komponen gerak yang menuntun kepada keterampilan gerakan yang sifatnya kompleks. Menurut Tarigan (2009:20) “Gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup”. Sedangkan di dalam (Wikipedia) “Gerak dasar adalah elemen yang mendasari dari suatu rangkaian gerak”. Memperjelas pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, Irsyada (2000:17) menjelaskan bahwa “Gerak dasar dalam permainan bola basket adalah aktivitas tubuh dalam memainkan bola secara sederhana”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat bahwa yang dimaksud dengan gerak dasar adalah, kemampuan tubuh melakukan fase-fase atau tahapan-tahapan dari suatu rangkaian gerakan. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah siswa kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar melakukan gerak *chest pass*, peneliti membelajarkan gerak dasar *chest pass* yang terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan akhiran menggunakan modifikasi bola.

Menurut Saputra (2009:18) kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga yaitu: *locomotor, non locomotor, manipulatif*. Berikut ini adalah penjelasan dari tiga kemampuan gerak dasar:

1. Kemampuan *Locomotor*

Kemampuan *locomotor* adalah kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti: lompat, berjalan, berlari.

2. Kemampuan *Non-locomotor*

Kemampuan *non locomotor* adalah kemampuan gerak yang dilakukan ditempat tanpa ada ruang gerak yang memadai seperti: menekuk, meregang, mendorong

3. Kemampuan *Manipulatif*

Kemampuan *manipulatif* adalah kemampuan memainkan suatu obyek atau benda, baik yang dilakukan dengan kaki ataupun tangan, kemampuan gerak ini seperti: melempar, menerima, memantulkan suatu benda.

Menurut Tarigan (2009:24) peningkatan penguasaan gerak dasar dapat dilihat dari beberapa aspek seperti:

1. Mekanika tubuh dalam melakukan gerakan semakin baik.
2. Kontrol dan kelancaran gerak makin baik.
3. Pola dan bentuk gerakan semakin bervariasi.
4. Gerakan makin bertenaga.

D. Bola Basket

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang digemari oleh para siswa, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa diajarkan beberapa materi olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan aspek *kognitif, afektif, dan psikomotor* siswa. Salah satu materi pelajaran yang dipelajari siswa SD untuk mengembangkan aspek *kognitif, afektif, dan psikomotor* adalah permainan bola basket.

Menurut Wissel (2000:2) basket adalah “Olahraga bola besar berkelompok yang terdiri atas dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang”.

Sepaham dengan pendapat sebelumnya Mukholid (2006:46) berpendapat bahwa basket adalah “Olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang saling memasukkan bola ke

keranjang lawan dengan menggunakan tangan”. Sedangkan menurut Yani (2010:1) basket adalah “Olahraga berkelompok yang terdiri dari dua tim yang beranggotakan lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke keranjang lawan”.

Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat bahwa basket adalah olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim yang setiap tim beranggotakan lima orang pemain dan tujuan permainannya adalah untuk mendapat skor sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dengan menggunakan tangan dan mencegah tim lain melakukan hal yang serupa.

E. Passing

Perkembangan akan minat bermain bola basket terus meningkat khususnya di kalangan para pelajar, hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias siswa Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas pada saat mempelajari materi olahraga bola basket. Terdapat beberapa materi dalam permainan basket yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar, salah satunya adalah gerakan *passing*.

Menurut Hans (2009:3) “*Passing* merupakan operan bola yang pada umumnya dilakukan dengan dua bahkan satu tangan serta harus cepat, tepat dan keras, tetapi tidak liar sehingga dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya”. Sepaham dengan pendapat sebelumnya Mukholid (2006:50) berpendapat bahwa “*Passing* berarti mengoper bola, dengan tujuan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian menembak”. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Shafarai (2010:5) *passing* adalah “Memberikan bola ke teman dalam permainan bola basket”.

Menurut Kosasih (1994 :43) terdapat dua cara untuk melakukan *passing* yaitu dengan menggunakan satu tangan dan dua tangan, adapun operan yang dilakukan dengan satu tangan dan dua tangan adalah sebagai berikut:

Macam-macam operan dengan dua tangan yaitu

1. *The two hand chest pass* : operan setinggi dada/tolakan dada
2. *The over head pass* : operan atas kepala
3. *The bounce pass* : operan pantulan
4. *The under hand pass* : operan ayunan bawah

Macam-macam operan dengan satu tangan yaitu

1. *The side arm pass/the base ball pass* : operan samping
2. *The lop pass* : operan lambung
3. *The back pass* : operan gaetan
4. *The jump hand pass* : operan lompat

Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat bahwa *passing* merupakan gerakan mengoper bola kepada teman yang dilakukan dengan satu tangan ataupun dua tangan secara terarah sehingga teman dapat menangkap bola dengan baik.

Sekolah dasar merupakan salah satu program pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa. Pada jenjang pendidikan ini para siswa diajarkan berbagai macam dasar-dasar dari materi-materi pelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah siswa mempelajari suatu pelajaran. Pada pembelajaran pendidikan jasmani, siswa sekolah dasar mempelajari berbagai macam materi pelajaran salah satunya adalah materi permainan bola basket. Dalam materi bola basket para siswa dikenalkan beberapa gerakan dalam permainan basket, salah satunya adalah *chest pass*.

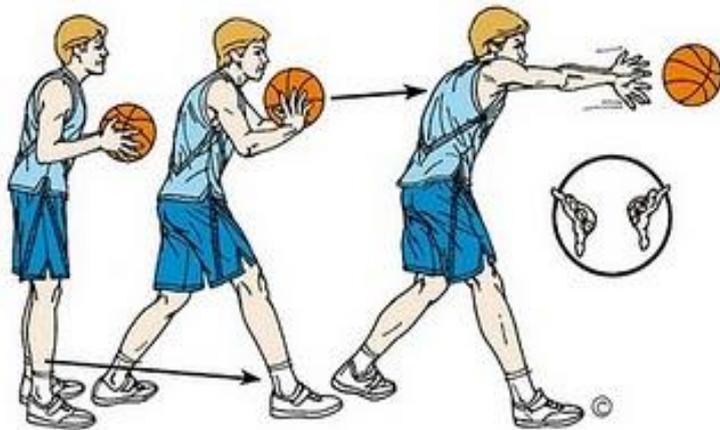
Menurut Afifkhiru (2010:6) "*Chest pass* merupakan salah satu jenis operan dalam cabang olahraga bola basket yang dilakukan dengan cara melempar bola dari depan dada yang diarahkan ke dada dengan cepat dalam permainan". Sepaham dengan pendapat sebelumnya Achmad (2010:4) menyatakan bahwa "*Chest pass* adalah operan yang dilakukan dari dada ke dada dengan cepat dalam permainan". Hal yang serupa juga

dikemukakan oleh [Shafarai](#) (2010:3) yang mengemukakan bahwa “*Chest pass* adalah memberikan bola ke teman dengan cara di *passing* tepat diarah depan dada”.

Menurut Kosasih (1994:46) “*Chest pass* merupakan lemparan yang sangat bermanfaat untuk operan jarak pendek dengan perhitungan kecepatan dan kecermatan pada teman penerima bola tidak dijaga dengan ketat”. Sedangkan Wissel (2000:72) berpendapat bahwa *chest pass* adalah “Operan yang paling umum dalam bermain basket karena dapat dilakukan dengan cepat dan tepat dari setiap sisi di atas lantai”.

Menurut Wissel (2000:74) terdapat beberapa tahapan dalam melakukan gerak dasar *chest pass* di antaranya:

- a. Tahap Persiapan
 1. Lihat target
 2. Sikap berdiri yang seimbang
 3. Tangan sedikit di belakang bola
 4. Posisi pergelangan tangan yang rileks
 5. Posisi bola di depan dada
 6. Siku masuk dan rapat
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Lihat target
 2. Pandangan jauh atau mengecoh sebelum operan
 3. Melangkah pada arah operan
 4. Rentangkan lutut, punggung dan lengan
 5. Perkuat pergelangan tangan dan jari melalui bola
 6. Perkuat tangan yang lemah melalui bola
 7. Lepaskan bola dari jari tangan pertama dan kedua berurutan
- c. Tahap Akhir
 1. Lihat target
 2. Lengan direntangkan
 3. Telapak tangan menghadap ke bawah
 4. Jari-jari menunjuk pada target



Gambar 1. Rangkaian gerakan *chest pass* dari tahapan awal, pelaksanaan dan akhir.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat bahwa *chest pass* adalah, operan bola jarak pendek yang dilakukan dengan cara melempar bola dari depan dada dengan menggunakan kedua tangan yang dilakukan secara langsung ke dada sasaran oper.

Melihat masih banyaknya siswa kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar yang belum menguasai gerak dasar *chest pass*, maka dalam penelitian ini upaya yang dilakukan peneliti untuk membantu siswa melakukan gerak dasar *chest pass* adalah dengan membelajarkan gerak dasar *chest pass* menggunakan modifikasi bola. Diharapkan dengan adanya modifikasi bola siswa dapat berlatih gerak dasar *chest pass* dengan optimal.

F. Modifikasi

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan sarana dan prasarana olahraga yang berfungsi untuk menunjang para siswa dalam melakukan aktifitas olahraga. Mengingat banyaknya

sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada proses pembelajaran dan tidak semua sekolah dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka diperlukan kreativitas guru olahraga untuk memodifikasi alat yang dipergunakan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990:589) “Modifikasi diartikan sebagai perubahan atau perubahan dari sebuah benda”. Sedangkan menurut Bahagia dan Suherman (2000:1) “Modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dan dapat melancarkan dalam belajarnya.

Sepaham dengan pendapat yang telah disampaikan sebelumnya Lutan (1998:2) menjelaskan bahwa “Modifikasi adalah perubahan keadaan dapat berupa bentuk, isi, fungsi, cara penggunaan dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan aslinya”.

Terdapat beberapa tujuan dari modifikasi Menurut Lutan (1988:3) yaitu :

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran.
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi.
3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Untuk melakukan modifikasi dalam pembelajaran guru haruslah memperhatikan segi keamanan dan keefektivitasannya, sebab pengembangan modifikasi akan sia-sia apabila hasil yang diperoleh tidak membawa dampak yang lebih baik. Menurut Aussie (1996:5), pengembangan modifikasi dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti:

1. Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
2. Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak.

3. Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa.
4. Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Menurut Arief (2008:14) terdapat beberapa komponen dari sarana dan prasarana olahraga yang bisa dimodifikasi di antaranya adalah:

1. Ukuran, berat, bentuk peralatan.
2. Lapangan bermain.
3. Waktu bermain atau lamanya bermain.

Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat bahwa modifikasi adalah pengembangan materi dengan cara merubah keadaan, bentuk, fungsi, susunan tanpa merubah hakikat aslinya, semua pengembangan itu dilakukan bertujuan untuk mempermudah proses belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk mempermudah pembelajaran gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VA SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011, peneliti memodifikasi bola basket. Keuntungan dari memodifikasi bola basket adalah:, hemat biaya, mudah didapatkan, lebih menarik, mengurangi resiko cidera pada proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam belajar gerak dasar *chest pass* karena ukuran bola modifikasi disesuaikan dengan kondisi fisik siswa sekolah dasar.

Berikut ini adalah gambar bola modifikasi yang dipergunakan dalam penelitian peningkatan gerak dasar *chest pass* menggunakan modifikasi bola pada siswa kelas VA SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan:



Gambar 2. Bola kertas yang lingkarnya 42-45 cm.



Gambar 3. Bola plastik yang lingkar bolanya 64 cm.



Gambar 4. Bola Karet yang lingkar bolanya 70 cm.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam menyelesaikan suatu masalah kita harus melihat masalah itu dari berbagai segi, baik dari hal-hal terkecil maupun hal-hal yang besar, agar kita dapat memahami konsep permasalahan dengan mudah dan menyelesaikan masalah dengan baik. Untuk

memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan suatu kerangka pikir yang jelas, sebab dengan kerangka pikir yang jelas kita dapat mengetahui gambaran-gambaran permasalahan dan konsep pemecahan masalah .

Menurut Soekamto (1984:24) “Kerangka pikir adalah konsep yang memerlukan abstraksi dan hasil pemikiran atau kerangka acuan yang pada dasarnya berdimensi sosial yang dianggap relevan dengan peneliti”. Adapun abstrak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

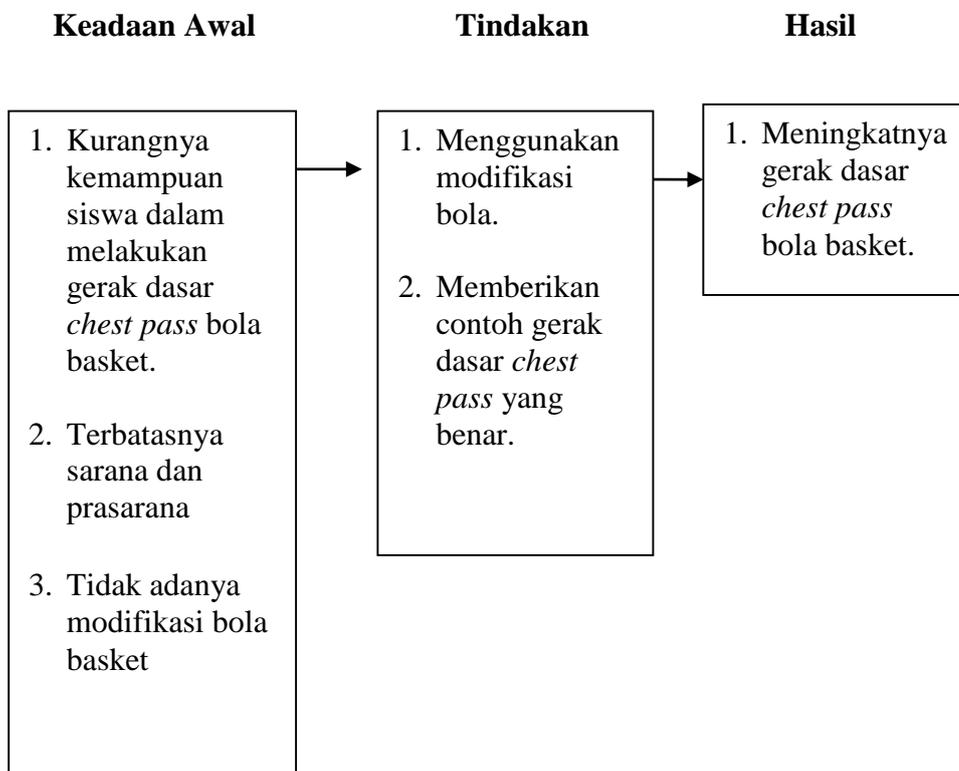
Orientasi pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar *chest pass* pada anak sekolah dasar selama ini cenderung lebih menitik beratkan pada hasil banyaknya gerakan *chest pass* yang dilakukan oleh siswa, tanpa melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan gerak *chest pass*. Orentasi pembelajaran yang seperti ini tidaklah efektif, sebab dengan orientasi pembelajaran yang seperti ini kemampuan siswa tidak tergalai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar, peneliti melihat masih kurang efektif dan optimal proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kesulitan melakukan gerak dasar *chest pass* dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun hal-hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam melakukan gerak dasar *chest pass* bola basket adalah: kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *chest pass* bola basket, kurangnya sarana dan prasarana olahraga untuk pembelajaran bola basket dan belum adanya bola basket modifikasi yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran gerak dasar *chest pass*.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru olahraga untuk meningkatkan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar adalah, menggunakan modifikasi bola . Diharapkan dengan penggunaan modifikasi bola pada pembelajaran gerak dasar *chest pass*, siswa dapat belajar gerak dasar *chest pass* dengan optimal sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai.

Berikut ini adalah gambaran kerangka pikiran dalam penelitian ini.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 5. Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H : Dengan menggunakan modifikasi bola dapat meningkatkan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas V A SD Negeri 3 Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.